

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi yang kian canggih, bentuk, pola, dan peralatan komunikasi juga mengalami perubahan. Komunikasi tidak lagi hanya dilakukan secara personal (komunikasi yang hanya melibatkan dua orang saja), namun sudah dilakukan lewat kelompok dan komunikasi massa (media massa). Ditinjau dari media yang digunakan juga semakin kompleks, misalnya ada radio, televisi, surat kabar, media tradisional, dan lain-lain yang kesemuanya mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri.¹

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan saling bergantung antara yang satu dengan yang lainnya. Untuk dapat menyampaikan maksud dan tujuannya maka manusia perlu berkomunikasi. Proses komunikasi sendiri sudah dimulai jauh sebelum manusia mengenal peradaban. Bedanya dulu manusia berkomunikasi dengan cara yang sangat sederhana yakni menggunakan simbol atau tanda, sedangkan sekarang manusia telah berkomunikasi dengan alat canggih atau modern. Intinya, perkembangan zaman telah mempengaruhi perkembangan komunikasi itu sendiri.

¹ Nuruddin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindopersada, 2003), h. 3.

Pada abad sekarang, bisa dikatakan tiada hari tanpa berita. Berita berubah terus menerus sesuai dengan perubahan sosial yang di jalani. Media memenuhi rasa dahaga khalayak akan peristiwa hangat terkini atau sekedar menjadi hiburan untuk mengisi waktu luang. Di antara sekian banyak informasi yang disajikan oleh media, berita (*news*) adalah bagian yang cukup penting. Tidak hanya bagi khalayak, tetapi juga bagi media. Ketika media menjadi industri, berita adalah komoditas yang penting. Bisa dikatakan, pers hidup dari menjual informasi kepada publik. Salah satunya adalah berita.²

Harold D. Laswell dalam buku Nurudin, *System Komunikasi Indonesia*. Mengemukakan bahwa fungsi komunikasi yaitu:

1. Penjajagan/pengawasan lingkungan (*surveillance of the environment*).
2. Mengubungkan bagian-bagian yang terpisah dari masyarakat untuk menanggapi lingkungannya (*correlation of the part of society in responding to the environment*).
3. Menurunkan warisan social dari generasi ke generasi berikutnya (*transmission of the social heritage*).³

Era informasi yang canggih ini, internet menyediakan beragam informasi yang berkaitan dengan rutinitas sehari-hari, contohnya mengakses informasi masa kini mengenai jadwal perjalanan, bursa saham, cuaca, jadwal bioskop, dan informasi

² Idi Subandy Ibrahim, *Kecerdasan Komunikasi; Seni Berkomunikasi Kepada Public*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009) cet. Ke-2, h. 1.

³ Nurudin, *System komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindoo persada, 2007) h. 15-16.

lain yang selalu baru.⁴ *Facebook* dapat dikatakan media yang efektif untuk digunakan dalam mencari informasi.

Media massa merupakan sarana untuk menyebarkan berita, pengetahuan, sikap hidup dan lain-lain. Melalui media massa orang akan mendapatkan informasi yang baru dan aktual. Setelah meendapatkan informasi tersebut komunikasi diharapkan dapat memperoleh sikap tertentu, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, mengubah kebiasaan lama menjadi kebiasaan yang lebih baik. Tak salah jika Koentjaraningrat mengatakan bahwa “komunikasi merupakan perbedaan (*civitzatio*) baru manusia”.⁵

Pada zaman ini, informasi yang dirasa perlu didapatkan tak selalu mengenai berita berat (*hard news*). Kebutuhan manusia akan informasi, dikaitkan dengan posisi manusia sebagai makhluk sosial, mendorong lahirnya media atau jejaring pertemanan yang memanfaatkan perkembangan teknologi komunikasi. Tujuan situs pertemanan adalah untuk membantu menjaga hubungan baik dengan teman dan relasi. Mereka bahkan tidak hanya berasal atau berada di kota yang sama, namun bahkan di negara yang sama. Karena batasan ruang dan waktu, mereka tidak selalu bisa mengetahui kabar terbaru dari teman-teman. Selain itu beberapa orang juga memanfaatkan situs pertemanan untuk urusan cinta. Dimulai dari pertemanan, lalu berpacaran, dan bahkan ke jenjang perkawinan. Itu pun juga beruntung, karena sama seperti di dunia

⁴ Jasmadi, *Panduan Praktisi Menggunakan Fasilitas Internet*, (Yogyakarta: ANDI, 2004), Cet. Ke-1, h. 74.

⁵ Nuruddin *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindopersada, 2004), h. 48.

nyata, terdapat juga hal yang buruk dalam situs pertemanan. Situs pertemanan telah banyak berkembang menjadi dimensi lain yang mungkin tidak disadari banyak penggunanya. Namun, tidak semua sisi *Facebook* itu baik. Lihat saja beberapa kasus hukum yang menyeret situs pertemanan, seperti kasus pembunuhan, pemalsuan profil sampai jual beli organ ilegal.⁶

Dengan tingginya pengunjung situs pertemanan, tidak sedikit khalayak yang mengiklankan sesuatu demi keuntungan melalui merek, produk, jasa, bahkan melakukan kampanye politik. Dari sekian banyak pengguna facebook jelas mereka mempunyai alasan tersendiri dan persepsi mengapa mereka berkeinginan untuk menggunakan situs peretemanan tersebut.

Secara umum, Gebner dalam buku Reed H Blake dan Edwin Oharaldsen, *Taksomoni Konsep Komunikasi*, mendefinisikan komunikasi sebagai suatu interaksi sosial melalui pesan-pesan yang dapat diberi sandi (kode) secara formal, simbolis atau penggambaran peristiwa tentang berapa aspek tentang budaya yang sama-sama dimiliki.⁷

Pada dasarnya aktivitas komunikasi di dalam masyarakat merupakan sebuah kegiatan pertukaran informasi dan komunikasi merupakan pesan yang disampaikan kepada komunikan (penerima) dari komunikator (sumber) melalui saluran-saluran

⁶ Kurniali. Sartika, *Step By Step Facebook Edisi Revisi*, (Jakarta: Elex Media Komutindo, 2009), h. 3-4.

⁷ Reed H Blake dan Edwin Oharaldsen, *Taksomoni Konsep Komunikasi*, (Surabaya : Papyrus, 2003) cet.Ke-1, terj. Hasan Bahanan, h. 2.

tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung dengan maksud memberikan dampak atau efek kepada komunikan sesuai yang diinginkan komunikator, yang memenuhi 5 unsur *who says what in which channel to who and with what effect*. Khalayak akan mengalami proses dalam penerimaan pesan tersebut, yaitu meliputi sensasi, persepsi, memori dan berpikir.⁸

Facebook merupakan situs jejaring sosial yang sangat cepat pekungannya. Meskipun baru muncul pada tahun 2004, *facebook* telah memikat perhatian para pengguna internet dunia, terutama Indonesia. Bukan hanya kaum muda saja, tetapi juga kalangan dewasa dan orang tua tertarik untuk menggunakannya. *Facebook* memikat, memberikan kemudahan, kenyamanan dan memberikan cara bersosialisasi yang sangat menyenangkan. *Facebook* memang dibuat atas dasar niat baik, dan benar-benar mengusung pertemanan yang “kental” dengan fitur dan kemampuan untuk terhubung dengan keluarga, relasi dan teman-teman, dengan *facebook* jaringan relasi semakin luas karena temuan-temuan baru tercipta lagi dan lagi. Bukan itu saja *facebook* membuka gerbang komunikasi sehingga kontak dapat dilakukan secara berulang-ulang.⁹

Dari berbagai macam dampak dan kegunaan *facebook* tersebut, maka khalayak memiliki berbagai macam persepsi dalam menggunakan facebook.

Persepsi menurut kamus lengkap psikologi yaitu:

⁸ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT Raja Rosda Karya, 2001), h.49.

⁹ Dimikus. Juju, *Hitam dan Putih Facebook*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2010), h. 15.

1. Proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera.
2. Kesadaran dari proses organis.
3. (titchener) satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman masa lalu.
4. Variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisasi untuk melakukan pembedaan diantara perangsang-perangsang.
5. Kesadaran intuitif mengenal kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenal sesuatu.¹⁰

Persepsi menurut para ahli sangatlah beragam, persepsi didefinisikan sebagai suatu proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.¹¹

Faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu perhatian. Menurut Kenneth E. Anderson dalam buku Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi Remaja*, perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli yang menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada satu alat indera kita, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui indera lainnya.¹²

Manusia merupakan makhluk hidup yang mempunyai keinginan dan rasa ingin tahu yang tinggi, mengingat banyaknya *aflikasi-aflikasi* dan informasi yang

¹⁰ Chaplin, J, *Kamus Psikologi Lengkap*, (Jakarta : PT raja grafindo, 2008), h. 358.

¹¹ Shaleh, Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Deskriptif Islam*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 110.

¹² Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi Remaja*, (Bandung : PT Raja Rosda Karya, 1984), h. 542.

disajikan oleh *Facebook*, membuat orang berbondong-bondong untuk menjadi pengguna facebook, meskipun mereka mempunyai persepsi yang berbeda dalam penggunaannya.

Dari interview kecil prapenelitian, penulis bertemu seorang mahasiswa yang sedang menggunakan *facebook*. Menurut persepsinya, bahwa penggunaan *facebook* ada yang hanya untuk bermain *game online* saja, dan sebatas mengisi waktu luang saja. Dikhawatirkan, dari pengguna *facebook* yang seharusnya memberikan dampak positif malah memberikan dampak negatif. Keinginan mahasiswa dalam menggunakan *facebook* ternyata berbeda-beda, yang pastinya berujung dengan pemahaman, tanggapan, pengaruh dan dampak yang berbeda-beda pula. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis memilih penelitian mengenai persepsi pengguna *facebook* dan tanggapan mahasiswa sebagai objek penelitian.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis bermaksud akan mengadakan penelitian dengan judul **“PERSEPSI PENGGUNA FACEBOOK SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ”**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Persepsi mahasiswa Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang Angkatan 2011-2013 terhadap *FaceBook* sebagai media komunikasi”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai usaha memperoleh data tentang persepsi pengguna *Facebook* sebagai media komunikasi jejaring sosial dan pertemanan dikalangan mahasiswa jurusan jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Fatah Palembang angkatan 2011-2013.

2. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas maka penulis berharap memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Mengetahui bagaimana persepsi pengguna *facebook* sebagai media komunikasi jejaring sosial dan pertemanan, serta manfaat yang diperoleh mengingat banyaknya media komunikasi yang lebih menarik.
- b. Secara praktisi : pengguna *FaceBook* sebagai media komunikasi sehingga dapat memberi manfaat untuk melakukan kegiatan penelitian yang serupa dalam ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam lagi.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam skripsi R. **Elisya (09 51 1011)** Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang dengan judul "***Pengaruh Facebook Melalui Ponsel Terhadap Akhlak Siswa Kelas IX SMP Negeri 46 Palembang***". Menyimpulkan:

1. Tingkat penggunaan facebook melalui ponsel di SMP Negeri 46 Palembang dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 38 siswa atau sebesar 45% yang menyatakan demikian dengan jumlah responden sebanyak 85 siswa.
2. Akhlak siswa SMP Negeri 46 Palembang dalam kategori kurang baik, yaitu sebanyak 46 siswa atau sebesar 75,29% yang menyatakan demikian dengan jumlah responden sebanyak 85 siswa.
3. Pengaruh facebook melalui ponsel terhadap akhlak siswa SMP Negeri 46 Palembang tergolong kuat. Dimana tingkat pengguna facebook melalui ponsel sebanyak 38 siswa sedangkan 46 siswa memiliki akhlak yang kurang baik maka diketahui bahwa facebook melalui ponsel memberikan pengaruh negative terhadap siswa SMP Negeri 46 Palembang.

Skripsi tersebut pokok pembahasannya adalah tingkat pengguna *facebook* melalui ponsel terhadap akhlak. Sedangkan penulis hanya membahas tentang persepsi mahasiswa dalam menggunakan facebook.

Dalam skripsi **Dhias Anggarefni Nurmihasti (065112441024)** Fakultas Teknik Boga Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “**Dampak Kegiatan Mengakses Facebook Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK Negeri Wonosari**” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil deskriptif mengenai akses facebook menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas XI mempunyai facebook. Sebagian besar kegiatan siswa dalam kategori kadang-kadang sebanyak 26 responden (76,5%),

selanjutnya paling sedikit yaitu pada kategori jarang sebanyak 2 responden (6,7%)

2. Hasil deskriptif prestasi belajar siswa kelas XI jasa Boga SMK N 3 Wonosari menunjukkan hasil bahwa semua siswa memiliki prestasi belajar dalam kategori sangat baik (100%). Semua siswa memiliki nilai antara 75,2 sampai 89,9 yang mana yang sesuai dengan kriteria penelitian di SMK aturan dari Kemendikbud dalam kategori sangat baik.
3. Tidak terdapat dampak antara kegiatan mengakses facebook terhadap prestasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian Jasa Boga SMK Negeri 3 Wonosari, hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung variabel mengakses facebook sebesar 0,191 dengan nilai signifikansi sebesar 0,280. Oleh karena nilai r hitung lebih kecil dari r tabel ($0,191 < 0,399$) dan nilai signifikan (p) lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0,280 > 0,05$). Adanya kegiatan mengakses Facebook pada siswa SMK Negeri 3 Wonosari dengan media sosial internet juga menjaga kestabilan prestasi belajar siswa.

Skripsi tersebut juga membahas *Facebook*, hanya saja di dalamnya ia menjelaskan tentang dampak yang didapat oleh penggunaannya. Dari penelusuran penulis terhadap karya ilmiah terdahulu secara substansi tidak ada kesamaan materi dengan penelitian yang akan dilakukan ini.

E. Landasan Teori

Desiderato dalam buku Psikologi Komunikasi, mendefinisikan Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuli*). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori.¹³

Persepsi, seperti juga sensasi, ditentukan oleh faktor personal dan situasional. David Krech dan Richard S. Cruthfield (1977 : 235) menyebutnya *faktor fungsional dan faktor struktural*.¹⁴

- Faktor Fungsional yang Menentukan Persepsi

Yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respn pada stimuli itu. Dalam eksperimen, Levine, Chein, dan Murphy memperlihatkan gambar-gambar yang tidak jelas kepada dua kelompok mahasiswa. Gambar tersebut lebih sering ditanggapi sebagai makanan oleh kelompok mahasiswa yang lapar daripada oleh kelompok mahasiswa yang kenyang. Persepsi yang berbeda ini tidak disebabkan oleh stimuli, karena gambar

¹³ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 51

¹⁴ *Ibid.*, h. 51.

yang disajikan sama pada kedua kelompok. Jelas perbedaan itu bermula pada kondisi biologis mahasiswa.¹⁵

- Faktor Struktural yang Menentukan Persepsi

Faktor-faktor berasal semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Dari prinsip ini, Krech dan Crutchfield melahirkan dalil persepsi yang kedua: medan perseptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti. Kita mengorganisasikan stimuli dengan melihat konteksnya. Walaupun stimuli yang kita terima itu tidak lengkap, kita akan mengisinya dengan interpretasi yang konsisten dengan rangkaian stimuli yang kita persepsi. Solomon Asch (1959) melakukan beberapa eksperimen tentang persepsi orang pada serangkaian kata sifat. Dua kelompok penanggap disuruh memberikan ulasan; kelompok pertama pada rangkaian A dan kedua pada B.

A. Cerdas – rajin – impulsif- kritis – kepala batu – iri

B. Iri – kepala batu – kritis – impulsif – rajin – cerdas

Kata-kata yang setiap rangkaian sama, tetapi urutan diubah. A dimulai dari sifat positif, B pada sifat negative. Ternyata komentar orang berbeda. A dianggap sebagai orang yang memiliki kemampuan, tetapi mempunyai kelemahan yang tidak

¹⁵ *Ibid.*, h. 55-56.

begitu rusak. B dianggap orang yang “ rusak” yang kemampuannya tertutup oleh kelemahannya yang gawat.¹⁶

Pengaruh informasi tersebut setiap individu sangatlah berbeda-beda. Seperti penggolongan manusia dan kepribadiannya, ternyata orang-orang yang bergabung di facebook memiliki karakteristik yang juga beragam, memang tidak sepenuhnya sama tetapi semua itu dapat dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri yang paling menonjol dan kesamaan yang paling menonjol. Semua sifat narsis, pemalu, gaptek (gagap teknologi) ataupun si jarang tukang online atau orang yang ‘susah berinternet’ mempengaruhi golongan ini, dan masih banyak lagi sebenarnya faktor yang akhirnya membentuk ciri-ciri yang sama.¹⁷

Dibalik sisi gelapnya *facebook*-pun sebagai sarana promosi yang murah meriah dan sangat efektif, dimana tidak ada informasi yang terbuang percuma. Dengan facebook dapat menciptakan jejaring social yang berkualitas. *Facebook* merupakan media kolaborasi dan bertukar pikiran. Selain itu *facebook* juga digunakan sebagai sarana sosial dan pembelajaran yang sangat cepat karena efeknya cepat. Dengan pembelajaran tersebut orang-orang akan lebih berhati-hati memberikan pernyataan, mengirim photo dan video.¹⁸

¹⁶ *Ibid.*, h. 59.

¹⁷ Dimiskus Juju, *Hitam Putih Facebook* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), h. 65-66.

¹⁸ Sartika Kurniali, *Step by Step Facebook Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), cet ke-4, h.21-23.

Facebook juga dapat dimanfaatkan sebagai media komunikasi. Salah satu contoh, bentuk komunikasi adalah konseling. Menurut Adjat Sudrajat yang dikutip oleh Dominikus Juju, konseling facebook diartikan sebagai bantuan psikologis kepada konsli secara *online* melalui facebook agar konsli dapat memahami, menerima, mengarahkan, megaktualisasikan, dan mengembangkan dirinya seara optimal.¹⁹ Dari uraian tersebut, *facebook* dapat berperan sebagai media komunikasi yang efektif dalam proses komunikasi.

F. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan sampel

Polulasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Fatah Palembang angkatan 2011-2013.

Oleh karena besarnya jumlah populasi maka penulis menggunakan sampel dengan tehnik *Snow Ball* yaitu penentuan informan atau narasumber yang pada mulanya berjumlah kecil, tetapi makin lama makin banyak.

¹⁹ *Ibid.*,h. 169.

2. Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, artinya data yang digunakan merupakan data yang kualitatif dan deskriptif, menurut Suharsimi Arikunto, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status kejadian. Dalam hal ini peneliti hanya ingin memaparkan situasi atau peristiwa, tidak mencari hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi tentang penggunaan facebook. Apabila data yang diperlukan telah terkumpul, lalu diklasifikasikan dalam data yang bersifat kualitatif, yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.²⁰ Berdasarkan penjelasan tersebut, maka jenis atau tipe yang tepat dan sesuai dengan penelitian ini sebagai sebagai suatu studi awal, oleh karena itu penulis memilih jenis penelitian ini.

b. Sumber Data

Sumber data terdiri dari dua bentuk yaitu primer dan sekunder.

1. Data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari mahasiswa jurusan jurnalistik IAIN Raden Fatah Palembang, baik dari bertanya langsung, angket, observasi, maupun questioner.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 1999, (Jakarta : PT Rineka Cipta). h. 243-244.

2. Data sekunder yaitu data penunjang yang didapatkan dari studi kepustakaan dan studi literature dari buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas. Serta dokumen yang berkaitan.

Peneliti mengambil lokasi di jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Fatah Palembang. Hal ini menjadi salah satu tolak ukur atau alasan bagi penulis untuk memilih jurusan jurnalistik. Berdasarkan pengamatan penulis, mahasiswa memiliki kemampuan dan kualitas yang sangat tinggi dalam bidang komunikasi dan memiliki ketergantungan dalam menggunakan media massa yaitu internet dalam memenuhi kebutuhan untuk mencari informasi.

3. Metode pengumpulan data

- a. Observasi

Dengan observasi kegiatan yang dilakukan dapat diamati langsung persepsi mahasiswa jurusan Jurnalistik Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang terhadap *Facebook* Sebagai Media Kounikasi.

- b. Dokumentasi

Yaitu teknik digunakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan.²¹

²¹*Ibid.*, h. 234.

c. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung secara bertatap muka (*personal pace to pace interview*).²²

Dalam wawancara ini biasa dilakukan dengan cara menanyakan suatu permasalahan yang akan diteliti kepada salah satu responden, yaitu mahasiswa jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Angkatan 2011-2013. Apabila jawabannya dirasa kurang menjelaskan apa yang dimaksud, wawancara dapat dilakukan lagi pada responden lainnya dengan materi yang sama dan seterusnya, sampai kejelasan masalah yang diteliti tercapai.

d. Angket

Angket adalah “sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden”.²³ Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka. Artinya jawaban-jawaban dari masing-masing informan tidak dibatasi. Disini angket yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang pendapat mahasiswa terhadap facebook sebagai media komunikasi.

²² Sambas Ali Muhidin, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), h. 21.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT.Rineka cipta, 1998), cet. Ke-2. H.117

4. Teknik Analisis Data

Oleh karena data yang terkumpul sifatnya kualitatif, maka peneliti menggunakan teknik analisa data kualitatif. Teknik analisa data kualitatif dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang sifatnya menyeluruh tentang apa saja yang tercakup dalam permasalahan yang ditemukan di lapangan pada waktu pengambilan data.²⁴

Penelitian ini juga menggunakan teknik *Snow Ball* yaitu penentuan informan atau narasumber yang pada mulanya berjumlah kecil, tetapi makin lama makin banyak dan pengambilan data baru berhenti sampai informasi yang didapat dinilai telah cukup.²⁵

²⁴ Miles, B Matthew dan Huberman, *Analisi Data Kualitatif*, (Jakarta, Universitas Indonesia, 1992), h. 16.

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 19.